

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Perang Dunia ke-II, Jepang luluh lantah baik infrastruktur maupun pemerintahannya. Pasca jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki yang merupakan basis persenjataan dan infrastruktur militer telah membuat Jepang tidak mampu melanjutkan perang dan kalah. Secara politik, negara Matahari Terbit itu juga hancur. Pada 2 September 1945, Jepang menyerah kalah pada sekutu, diatas geladak Kapal *Missouri* di teluk Tokyo. Penandatanganan kekalahan Jepang di Kapal *Missouri* juga menandakan untuk pertama kalinya dalam kurun waktu 2605 tahun, Jepang ada dibawah bangsa lain. Ditahun yang sama juga, Amerika Serikat meminta *Tenno* mencabut doktrin berkenaan dirinya adalah keturunan dewa Matahari, “SCAP memutuskan bahwa kaisar bukanlah keturunan dewa matahari (Amaterasu Omikami)”(Agung, 2012. Hlm, 99).

Namun, siapa sangka, pasca kejatuhannya di Perang Dunia ke II, Jepang justru sukses maju dan melakukan reformasi diberbagai aspek kehidupan. Dalam kurun waktu 1945-1952, Jepang melaju pesat dan secara mengejutkan mampu mengambil pelajaran dari kependudukan Amerika Serikat dan mengimplementasikannya, bahkan melampaui Amerika Serikat sendiri. Ini dibuktikan dengan merk motor atau mobil macam Honda, Yamaha atau Suzuki yang notabenenya milik Jepang, perlahan menggantikan merk Land Rover atau Ford yang notabenenya adalah mobil pabrikan Amerika.di pasaran dunia film-film *anime* Jepang juga sukses diekspor ke banyak negara. Disaat yang sama, ketika teknologi Jepang maju, Jepang tetap menjaga kultur dan budaya lokal seperti Upacara Minum Teh, *Hanami* (upacara menikmati bunga sakura), atau pun beladiri lain seperti Karate dan Aikido masih bertahan di tengah modernisasi Jepang. Yulifar (2013. Hlm, 2) mengatakan fenomena itu sebagai “pemenang dalam masa damai.”. kondisi ini berbeda jauh dengan negara tetangganya di Asia Timur seperti Tiongkok yang terpecah menjadi Republik Rakyat Tiongkok dan Republik Tiongkok atau Taiwan atau semenanjung

Korea yang terpecah menjadi Korea Utara atau Republik Demokrasi Rakyat Korea dengan Korea Selatan atau Republik Korea. Adapun Mongolia, tidak sebanding dengan Jepang.

Lalu bagaimana semua itu bisa terjadi? Salah satu faktornya adalah karena Jepang tumbuh sebagai negara yang mampu mempertahankan adat istiadat dan alam pikiran Jepang sendiri. lebih-lebih sebagai sebuah kesatuan bangsa, sehingga mereka mampu bangkit kembali sebagai sebuah negara. Tentu saja, hal itu tidak lepas dari masa lalu bangsa Jepang jauh sebelum Perang Dunia ke II. Jepang sejak zaman Meiji menjadi kaisar Jepang di tahun 1866 dan memberlakukan pembaharuan yang kelak dikenal sebagai Restorasi Meiji, Jepang tetap mampu mempertahankan orisinalitas diri mereka sebagai bangsa Jepang. Maeda (1977. Hlm, 13) mengatakan, “*the problematic between modernism and culture, that a whole world get, is never exist in Japan, they mix it and keep culture because Japan know who they are: Japanesse.*” Lantas, mengapa bisa faktor persatuan dan rasa memiliki rakyat sebagai sebuah kelompok penting? Hal itu dikarenakan rakyat adalah faktor penting dari kemajuan sebuah bangsa. “Tanpa rakyat, tidak akan ada yang namanya kemajuan negara,”(Lenin, 2015. Hlm, 19).

Kembali ke tulisan awal, bahwasanya semua kemajuan, persatuan yang sekarang ada di Jepang dan menghasilkan kemajuan pesat itu tidak lepas dari sejarah Jepang sendiri, dimana Jepang memantapkan dirinya sebagai sebuah bangsa dan solid sebagai kesatuan. Hal yang membuat Jepang solid salah satunya sebuah periode dimana Jepang memberlakukan *Sakoku* atau politik Isolasi, “Politik isolasi (*Sakoku*) membuat Jepang menjadi bangsa yang solid dan cenderung homogen” (Bellah, 1992. Hlm,98). Dengan kebijakan inilah, Jepang tidak terganggu dengan pengaruh luar dan bersatu solid sebagai Jepang. Tentu ketika *Sakoku* digalakan sebagai sebuah kebijakan, pengaruh pemimpin juga penting dalam pembentukan Jepang. Jika dilihat, penulis berasumsi, yang lebih penting dari politik Isolasi adalah pengaruh shogun Jepang kala itu sebagai pemimpin. Sosok yang dimaksud adalah Tokugawa Ieyasu. Namun, dizaman Tokugawa Ieyasu, tidak pernah tercatat adanya proses penyatuan Jepang yang sebelumnya ada dalam masa *Sengoku Jidai* atau perang saudara. Toyotomi Hideyoshi, shogun sebelum Tokugawa Ieyasu, adalah orang yang melakukan unifikasi tersebut. Embrio persatuan Jepang dari sebuah

negara yang kacau menjadi negara yang damai terjadi dizamannya. Alasan yang nantinya membuat Toyotomi Hideyoshi dijuluki sebagai unifikator Jepang.

Menindaklanjuti tulisan diatas, penulis melihat betapa menariknya dan pentingnya Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu untuk dikaji. Subangnya pada sejarah Jepang sangat besar, terutama melihat salah satu imbasnya adalah progresifitas Jepang pasca PD II. Penulis merasa penting mengangkat Jepang pada masa pemerintahan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Bagaimana kebijakan kedua shogun tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah kekuasaannya dimasanya.

Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis memfokuskan pada tiga aspek, yaitu Sosial, Ekonomi, dan Politik. Aspek itu dipilih karena penulis anggap pengaruhnya sangat kuat dan kental pada masa keduanya menjabat sebagai *Shogun*. Selain itu, penulis menilai jika hanya ditulis dalam satu aspek, selain sumber yang sulit, bentuk *general history* mampu memberikan gambaran lebih baik mengenai kondisi Jepang saat itu dan bisa dijadikan pelajaran untuk dewasa ini. Seperti fungsi sejarah yang dikemukakan oleh Supardan (2011. hlm, 309) bahwa “dengan mempelajari sejarah, dapat memberikan inspirasi atau ilham.”

Pada akhirnya penulis memilih judul “Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Ke*Shogunan* Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605)”. Alasan Penulis memilih judul ini adalah, Paulownia sebagai simbol dari klan dan kekuasaan Toyotomi, sedangkan Alcea adalah simbol dari klan dan kekuasaan Tokugawa. Periode tahun 1582-1605 dipilih oleh penulis dikarenakan tahun 1582 adalah wafatnya Oda Nobunaga dan naiknya Toyotomi Hideyoshi, sedangkan tahun 1605 adalah mundurnya Tokugawa Ieyasu dari posisi *Shogun* Jepang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas terdapat permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perbandingan Jepang

pada masa keshogunan Toyotomi Hideyoshi dengan Tokugawa Ieyasu?”
Adapun pertanyaan penelitian dan rumusan masalah secara rinci adalah:

1. Bagaimana Kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi Sebelum Toyotomi Hideyoshi?
2. Bagaimana kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi pada masa keshogunan Toyotomi Hideyoshi?
3. Bagaimana kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi pada masa keshogunan Tokugawa Ieyasu?
4. Bagaimana Jepang setelah Tokugawa Ieyasu dalam aspek sosial, politik dan ekonomi?
5. Bagaimana kaji banding Jepang Keshogunan Toyotomi Hideyoshi dengan Tokugawa Ieyasu dalam aspek sosial, politik dan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui bagaimana Jepang Pada Masa Keshogunan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu (1582-1605) sedangkan tujuan khususnya dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Mengetahui Kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi Sebelum Toyotomi Hideyoshi.
2. Mengetahui kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi pada masa *KeShogunan* Toyotomi Hideyoshi.
3. Mengetahui kondisi Jepang dalam aspek sosial, politik dan ekonomi pada masa *KeShogunan* Tokugawa Ieyasu.
4. Mengetahui Jepang setelah Tokugawa Ieyasu dalam aspek sosial, politik dan ekonomi.
5. Menganalisis perbandingan *KeShogunan* Toyotomi Hideyoshi dengan Tokugawa Ieyasu dalam aspek sosial, politik dan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu dan pengetahuan baru kepada ilmu sejarah mengenai negara Jepang, khususnya mengenai sejarah perjalanan bangsa Jepang pada masa keshogunan dan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan pengetahuan baru pada penulis, praktikan, budayawan dan tenaga pengajar, baik pendidikan tinggi maupun sekolah mengenai sejarah kawasan negara Jepang. Skripsi ini Juga secara praktis bermanfaat untuk membantu golongan awam untuk memahami Jepang dewasa ini.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya yang mengacu pada Karya Tulis Ilmiah UPI terbaru, yaitu 2015. Sistematika penulisan skripsi Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Ke*Shogunan* Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605) ini akan dibagi dalam lima bab penelitian yang terdiri dari:

a. **Bab I: Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan ini, penulis akan menguraikan latar belakang bagaimana penulis pada akhirnya mengangkat judul penelitian Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Ke*Shogunan* Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605). Di Bab ini juga penulis menuturkan bagaimana rumusan masalah yang penulis angkat, yang juga berakar dari latar belakang. Kemudian, setelahnya, penulis mengurai apa saja tujuan penelitian penulis termasuk manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun pragmatis dari skripsi penulis, yang tentu saja ditulis harus dengan manfaatnya.

Di akhir Bab, penulis menuturkan struktur organisasi skripsi yang berpacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI yang terbaru diterbitkan, yakni tahun 2015. Semua isi dari bab satu ini nantinya akan menjadi landasan dari apa yang penulis sajikan di bab-bab selanjutnya, seperti Bab II dan bab III, dan yang terutama ialah, bab ini akan menjadi landasan yang disampaikan penulis dalam bab IV, mengenai isi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, Penulis akan menguraikan sumber-sumber utama yang digunakan selama penelitian berlangsung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian Kuasa Paulownia dan Alcea di Negeri Sakura: Perbandingan Jepang Pada Masa Ke*Shogunan* Toyotomi Hideyoshi Dengan Tokugawa Ieyasu (1582-1605). Sejauh ini, penulis akan mengangkat empat aspek, yaitu sosial, ekonomi, politik dan militer Jepang.

Beberapa sumber yang nantinya akan tertera di Bab II ini akan membantu penulis untuk menjadi sumber dalam menyusun skripsi. Sumber-sumber tersebut bisa penulis dapatkan di beberapa tempat seperti perpustakaan UPI, perpustakaan UNPAD Jatinangor, perpustakaan UGM Jogjakarta dan perpustakaan UI Depok. Juga penulis mendapatkan sumber di beberapa tempat yang menyediakan seperti *Japan Foundation* Indonesia yang memang konsen pada pertukaran ilmu, kemudian Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia (KBJI). Penulis juga dapat mendapatkan sumber dari manapun, termasuk dari individu dan instansi lain yang mungkin memiliki data yang penulis butuhkan.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis yang terdiri dari Heuristik, langkah untuk pencarian sumber, Kritik, yaitu menilai apakah sumber tersebut layak atau tidak sebagai sumber sejarah. Kritik sendiri terbagi atas dua, Internal dan Eksternal. Kemudian, Interpretasi, dimana penulis memberikan tafsiran-tafsiran atas fakta yang ditemukan dari sumber sejarah dan terakhir adalah Historiografi, dimana penulis menuliskan Sejarah yang sudah melalui tiga tahap tadi, yaitu tentang Toyotomi

Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu selama menjadi *Shogun* di Jepang. Metode penelitian dipilih sesuai dengan rumpun ilmu penulis, yaitu sejarah.

Di bab ini juga, penulis akan menguraikan langkah-langkah secara ilmiah bagaimana penulis akhirnya menyajikan karya penulis nantinya sebagai penulisan Sejarah yang Ilmiah. Pedoman karya tulisnya sendiri adalah Pedoman KTI UPI 2015 sebagai pedoman terbaru yang dikeluarkan institusi dimana penulis bernaung .

d. Bab IV: Dari Unifikasi Hingga *Sakoku Rei*.

Pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil kajian literature yang penulis dapatkan. Kemudian, di bab ini juga, penulis akan kemukakan semua jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan pada bab I. Dalam Bab, penulis akan membaginya kedalam tiga sub-bab sesuai pertanyaan penelitian. Sub-bab tersebut adalah:

1. Paulownia dan Alcea

Pada subbab ini, penulis akan menjelaskan sedikit mengenai paulownia, bunga yang juga dijadikan sebagai *mon* bagi klan Toyotomi dan alcea yang digunakan oleh keluarga Tokugawa.

2. Jepang di Akhir Perang Saudara (1571-1582)

Pada sub-bab ini, penulis akan menjelaskan bagaimana keadaan Jepang sebelum Toyotomi Hideyoshi berkuasa di Jepang. Bentuk pembahasannya adalah mencari titik-titik penting pada masa tersebut. pada Sub-bab ini akan digambarkan bagaimana keadaan Jepang yang *Chaos* karena perang saudara sampai nantinya diakhiri dengan peristiwa Honnoji yang mengakibatkan wafatnya Oda Nobunaga, daimyo yang nyaris menyatukan Jepang.

3. Jepang Pada Masa Toyotomi Hideyoshi.

Pada Sub-Bab ini, penulis akan mengungkapkan bagaimana biografi dan kebijakan masa kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi di Jepang yang berkaitan dengan Sosial, Politik dan Ekonomi.

4. Jepang Pada Masa Tokugawa Ieyasu.

Pada Sub-Bab ini penulis akan mengungkapkan bagaimana Biografi dan Kebijakan masa kepemimpinan Tokugawa Ieyasu di Jepang yang berkaitan dengan Sosial, Politik, dan Ekonomi.

5. Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu: Sebuah Perbandingan.

Pada Sub-Bab ini, penulis akan melakukan analisis dan melakukan kaji banding bagaimana kekuasaan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu di Jepang pada tahun 1582-1605. Fokusnya terbagi dalam tiga aspek yaitu Sosial, Politik dan Ekonomi.

e. Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V ini adalah bab terakhir dimana penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai kaji banding kebijakan Jepang pada masa Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu. Di bab ini juga, penulis akan menuliskan jawaban akhir dari penelitian yang penulis lakukan. Termasuk menjawab hasil kaji banding pemerintahan Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu.

Selain itu, di Bab ini juga penulis akan memberikan rekomendasi-rekomendasi yang mudah-mudahan berguna bagi peneliti selanjutnya. Sekiranya saja akan ada peneliti lain yang membahas topik dan atau tema yang sama dan atau dekat dengan yang penulis angkat. Mungkin memberi inspirasi bahwasanya dalam sejarah Jepang masih banyak yang harus diungkap dan masih ada yang menarik untuk dikaji.

